

PENERAPAN RANGE OF MOTION (ROM) TERHADAP KEKUATAN OTOT PADA Ny. T PASCA STROKE DI PASEH KOTA TASIKMALAYA

APPLICATION OF RANGE OF MOTION (ROM) TO MUSCLE STRENGTH IN Ny. T POST STROKE IN PASEH, TASIKMALAYA CITY

Haifa Noviyanti ¹, Rossy Rosnawanty ²

¹ Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

² Fakultas Ilmu kesehatan

³ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Email : haifanoviyanti97@gmail.com

rosnawanti@gmail.com

ABSTRAK

Stroke adalah serangan yang terjadi secara tiba-tiba atau mendadak pada aliran otak yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke otak terhambat, stroke juga merupakan penyakit kedua yang mematikan setelah jantung karena menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Terapi komplementer atau non-farmakologi yang bisa digunakan pada pasien stroke karena mengalami hambatan mobilitas fisik dengan cara latihan Range Of Motion (ROM). Subjek pada studi kasus ini yaitu Ny.T yang mengalami kelemahan kekuatan otot karena pasca stroke. Hasil studi kasus menunjukkan sebelum dilakukannya latihan Range Of Motion (ROM) kekuatan otot 2 dan setelah dilakukan Range Of Motion (ROM) menjadi 4. Kesimpulan dari penerapan latihan Range Of Motion (ROM) pada pasien pasca stroke ada kenaikan kekuatan otot, oleh karena itu teknik non-farmakologi ini dapat diterapkan sebagai asuhan keperawatan pada pasien stroke.

Kata Kunci : Range Of Motion (ROM), Stroke, Kekuatan Otot

Kepustakaan : 5 (2010-2020)

ABSTRACT

Stroke is an attack that occurs suddenly or suddenly on the flow of the brain that causes the flow of blood and oxygen to the brain to be blocked, stroke is also the second deadly disease after the heart because it causes death if not treated immediately. Complementary or non-pharmacological therapy that can be used in stroke patients because they experience physical mobility barriers by means of Range Of Motion (ROM) exercises. The subject in this case study is Mrs. T who experienced weakness in muscle strength due to post-stroke. The results of the case study show that before doing Range Of Motion (ROM) exercise muscle strength 2 and after doing Range Of Motion (ROM) it becomes 4. The conclusion from the application of Range Of Motion (ROM) exercise in post-stroke patients there is an increase in muscle strength, therefore This non-pharmacological technique can be applied as nursing care in stroke patients.

Keywords: Range Of Motion (ROM), Stroke, Muscle Strength

Literature : 5 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Stroke adalah serangan pada jaringan otak yang terjadi secara mendadak yang menyebabkan kematian pada jaringan otak dan menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia setelah jantung. (Mutaqqin, Octaviani, 2017). Stroke juga menyebabkan suplai oksigen ke otak menjadi berkurang dan menyebabkan penurunan kesadaran, tidak hanya itu stroke juga menyebabkan ketidakefektifan perfusi jaringan serebral yang jika dibiarkan dapat meningkatkan Tekanan Intrakranial (TIK) dan menyebabkan kematian (Black & Hawk, 2014, Ayu R D, 2018)

Masalah keperawatan yang muncul akibat stroke sangat bervariasi, tergantung luas daerah otak yang mengalami infark atau kematian jaringan dan lokasi yang terkena (Rasyid, 2007). Stroke juga mengakibatkan beberapa masalah yang sering muncul seperti gangguan menelan, nyeri akut, hambatan mobilitas fisik, hambatan komunikasi verbal, deficit perawatan diri dan ketidakseimbangan nutrisi (Nur'aenu Y R, 2017).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa, sebanyak 20,5 juta jiwa di dunia 85% mengalami stroke iskemik dari jumlah stroke yang ada. Penyakit hipertensi menyumbang 17,5 juta kasus stroke di dunia. Berdasarkan prevalensi stroke Indonesia 10,9 permil setiap tahunnya terjadi 567.000 penduduk yang terkena stroke, dan sekitar 25% atau 320.000 orang meninggal dan sisanya mengalami kecacatan (RISKESDAS, 2018).

Menurut penelitian Susanti,dkk (2019) menjelaskan bahwa pemberian Range Of Motion (ROM) ada pengaruh terhadap kekuatan otot pada pasien stroke. Hasil penelitian menjelaskan responden sebagian besar berada di rentang usia 30-50 tahun, jenis kelamin laki-laki, memiliki riwayat penyakit keluarga, dan lama menderita stroke 1-5 tahun. Uji *Wilcoxon* menunjukkan tingkat signifikansi *p value* = 0,00 dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) pada tangan kanan sedangkan pada tangan kiri menunjukkan tingkat signifikansi *p value* = 0,00 dengan $\alpha = 0,02$ ($p < \alpha$).

Adapun penelitian Siti Rohimah (2014) yang menjelaskan bahwa dengan melakukan Range Of Motion (ROM) dapat meningkatkan kekuatan otot pada pasien stroke. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan otot meningkat pada kedua kelompok intervensi dan terdapat perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok intervensi ($p = 0,018$). Terdapat perbedaan peningkatan kekuatan otot antara responden yang melakukan latihan ROM tanpa SEFT dan latihan ROM + SEFT, dari hasil penelitian didapatkan bahwa latihan ROM + SEFT meningkatkan kekuatan otot lebih baik dibandingkan dengan latihan ROM tanpa SEFT.

Dan ada sebuah hadis yang menjelaskan tentang setiap penyakit apabila sudah ditemukan obatnya dan izin Allah SWT maka akan sembuh :

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru, yaitu Ibnu al-Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla." (HR Muslim).

METODE

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang menggunakan cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, mengumpulkan data, analisa informasi yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet dan pustaka lain dan

pelaporan hasil. Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk mengetahui penerapan Range Of Motion (ROM) terhadap kekuatan otot Pada Ny. T pasca stroke di Paseh Kota Tasikmalaya.

HASIL

Hasil latihan Range Of Motion (ROM) sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi diperoleh :

Tabel 4.1
Penilaian Kekuatan Otot Sebelum dan Sesudah Intervensi

| Pertemuan | klien | Sebelum ROM | Setelah ROM | Peningkatan Kekuatan Otot |
|--------------------------|-------|-------------|-------------|---------------------------|
| 1 | Ny.T | 2 / 25% | 3 / 50% | 1 |
| 2 | Ny.T | 3 / 50% | 4 / 75% | 1 |
| Rata-rata penurunan Ny.T | | | | 1 |

Sumber : Data Primer, Januari 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil intervensi penilaian kekuatan otot dengan menggunakan latihan Range Of Motion (ROM) pada Ny.T menghasilkan kenaikan kekuatan otot sebesar 1 atau 25%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan terhadap kekuatan otot setelah dilakukannya intervensi. Penilaian kekuatan otot sebelum dan setelah melakukan intervensi untuk mengevaluasi adanya peningkatan kekuatan otot.

Sebelum melakukan latihan Range Of Motion (ROM) klien mengeluh sulit untuk menggerakkan ekstremitas sebelah kanan, sering lemas dan merasa lemah tidak berdaya, mengeluh nyeri saat bergerak. Untuk batasan karakteristik klien setelah dilakukan latihan Range Of Motion (ROM) klien tampak tenang, klien tampak senang, klien tampak rileks, kekuatan otot bertambah dan tanda-tanda vital dalam batas normal: TD= 120/80mmHg, Nadi=80x/menit, RR=22x/menit, Suhu=36°C.

Tujuan diberikannya latihan Range Of Motion ini kepada klien pasca stroke untuk memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan peningkatan otot (Potter & Perry, 2005 dalam jurnal Lulus Eko Apriyanti,2014)

Dan setelah diberikan intervensi dengan melakukan latihan Range Of Motion klien tampak tenang, klien tampak senang, klien tampak rileks dan klien mengatakan sudah bisa menggerakkan ekstremitas nya secara perlahan meskipun belum maksimal tetapi klien percaya bahwa kekuatan otot nya akan kembali seperti normal seperti sediakala meskipun tidak akan maksimal

Sesuai dengan penelitian Setyawan Adi Didin, dkk (2017) menjelaskan bahwa dengan melakukan latihan Range Of Motion (ROM) pada pasien stroke dapat meningkatkan kekuatan otot, hasil penelitian menunjukkan bahwa saat *pre test* hampir seluruhnya responden memiliki kekuatan otot rendah yaitu 9 responden (90%) dan *post test* sebagian besar responden mempunyai kekuatan otot rendah sebanyak 6 responden (60%). Dan ada pengaruh pemberian terapi ROM terhadap penyembuhan penyakit stoke di ruang Aster RSUD Dr. Hardjono Ponorogo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Pemberian Terapi ROM dapat membantu penyembuhan terhadap penyakit stroke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada studi kasus diatas dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan latihan Range Of Motion (ROM) pada pasien stroke dapat meningkatkan kekuatan otot.

1. Bagi Penulis

Diharapkan studi kasus ini dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan teknik non-farmakologi pada asuhan keperawatan dengan gangguan sistem peredaran darah atau neuromuskular.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadikan acuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam penerapan teknik non-farmakologi dengan melakukan Range Of Motion (ROM).

3. Bagi FIKES Universitas Muhammadiyah

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan bahan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan informasi dengan teknik non-farmakologi yaitu melakukan Range Of Motion (ROM) untuk pasien post stroke.

DAFTAR PUSTAKA

<http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/hari-stroke-sedunia-2019-otak-sehat-sdm-unggul>.

Diperoleh pada tanggal 21 September 2021

<https://www.bhaktirahayu.com/artikel-kesehatan/rom-range-of-motion-untuk-pasien-pasca-stroke>. Diperoleh pada tanggal 21 September 2021

<http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/3768/1/KTI%20NIKEN%20SNH%20BAB%201-5.pdf>.

Diperoleh pada tanggal 21 September 2021

Nurtanti Susana, Ningrum Widya. 2018. *Efektifitas Range Of Motion (ROM) Aktif Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Pada Penderita Stroke*. 7(1). ISSN 2088-2734

Rohimah Siti. 2014. *Efektifitas Latihan ROM Dengan Latihan ROM + SEFT Terhadap Kekuatan Otot Pasien Stroke Di V RSUD Tasikmalaya*. 12(1)

Setyawan Adi Dindin, Rosita Ani, Yunitasari Nindy. 2017. *Pengaruh Pemberian Terapi ROM (Range Of Motion) Terhadap Penyembuhan Penyakit Stroke*. 2(2). ISSN 2503-5008

Susanti, Bistara Difran Nobel. 2019. *Pengaruh Range of Motion (ROM) Terhadap Kekuatan Otot pada Pasien Stroke*. 4(2)